**Motivasi Prososial Bersedekah Pada Lembaga Sosial Panti Asuhan Darul Amin kota Palangka Raya**

**Mohammad Abdul Gofur**

Pascasarjana IAIN Palangka Raya

Moh.abdul@gmail.com

**Desi Erawati**

IAIN Palangka Raya/Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

[desi.erawati@iain-palangkaraya.ac.id](mailto:desi.erawati@iain-palangkaraya.ac.id)

**Abstract:** Motivation of prosocial charity especially in Indonesia is still very weak, this is influenced by several factors. This paper aims to find out how prosocial motivation is to give charity to the community and how prosocial efforts to maintain motivation to give charity in social institutions of Darul Amin Palangka Raya. This research was conducted qualitatively, by taking six informan this research subjects with criteria: high economy, medium economy, and low economy; and became a donor of the Darul Amin Palangka Raya. The findings in this study are two factors that determine the motivation of prosocial charity at the Darul Amin, first, internal factors such as: understanding the wisdom of giving and giving as a form of gratitude; and second, external factors such as: the inheritance of exemplary parents, the task of conveying the truth, humanity, the support of people closest to the environment, and sharing of happiness. There have been several attempts by prosocial to maintain their motivation to give to charity including remembering the messages of parents, listening to lectures both in pronunciation, social medical, reading books, about the wisdom of giving.

**Keywords: motivation, prosocial, charity**

**Abstrak:** Motivasi prososial bersedekah khususnya di Indonesia masih sangat lemah, hal ini dipengaruhi beberapa faktor. Tulisan ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana motivasi prososial bersedekah masyarakat dan bagaimana upaya para prososial mempertahankan motivasi bersedekah di lembaga sosial Panti Asuhan Darul Amin Palangka Raya. Penelitian ini dilakukan secara kualitatif, dengan mengambil enam orang subjek penelitian dengan yang berkriteria: berekonomi tinggi, berekonomi sedang, dan berekonomi lemah; dan menjadi donator lembaga sosial Panti Asuhan Darul Amin Palangka Raya. Temuan dalam kajian ini ada dua faktor yang menentukan motivasi prososial bersedekah di Panti Asuhan Darul Amin, *pertama,* faktor internal seperti: memahami hikmah bersedekah dan sebagai bentuk syukur; dan *kedua,* faktor eksternal seperti: warisan keteladanan orang tua, tugas sebagai penyampai kebenaran, rasa kemanusian, dukungan orang terdekat dan lingkungan, serta berbagi kebahagiaan. Ada beberapa upaya para prososial mempertahankan motivasinya untuk bersedekah diantaranya mengingat pesan orang tua, mendengarkan ceramah baik di pengajian, medis sosial, membaca buku, tentang hikmah bersedekah.

**Kata kunci: motivasi*, prososial, bersedekah***

**PENDAHULUAN**

Lembaga Amil Zakat merupakan sebuah lembaga swadaya yang mempunyai ciri khas yakni praktek-praktek pengelolaannya tidak hanya secara umum seperti lembaga swadaya lain, hal tersebut karena pengelolaan lembaga amil zakat juga harus mengikuti kaidah-kaidah yang dianjurkan dalam agama Islam. Kekhasan lain dari sebuah Lembaga Amil Zakat dibandingkan dengan lembaga swadaya lain adalah terkait dengan pegawainya. Pegawai dalam Lembaga Amil Zakat disebut *amil.* Pegawai lembaga amil zakat sesuai dengan kaidah agama Islam boleh menerima sebagian dari dana zakat yang disalurkan. Besaran upah yang dapat diterima oleh seorang amil adalah 1/8 dari zakat yang terkumpul atau sekitar 12,5 persen. Berdasarkan data dari dinas sosial ada beberapa panti asuhan yang berlatar belakang keislaman sebagaimana pada tabel 1, diantaranya sebagai berikut:

**Tabel 1. Keberadaan Panti Asuhan Berciri Khas Keislaman**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Nama LKS/ Panti Asuhan | Alamat | Penanganan | Model |
| 1. | Al Mim | Jalan Semeru | Anak | Panti |
| 2. | Ayah Bunda | Jalan Mahir Mahar | Anak &  Ortu Jompo | Panti |
| 3. | Berkah | Jalan G. Obos Induk Km. 5,5 | Anak | Panti |
| 4. | Bina Sejahtera | Jalan Cikditiro | Anak | Panti |
| 5. | Budimulya | Jalan Rta. Milono Km. 4 | Anak | Panti # Pendidikan |
| 6. | Darul Amin | Jalan Yakut I | Anak | Panti # Pondok |
| 7. | Darut Tazkiyah | Jalan Danau Rangas | Anak | Panti # Pondok |
| 8. | Hidayatul Insan Fittalimiddin | Jalan Sulawesi | Anak | Panti # Pondok |
| 9. | Nurussholihin | Jalang. Obos XXIII | Anak | Panti # Pondok |

Dari tabel 1, terlihat bahwa data panti asuhan di kota Palangka Raya yang berciri khas keislaman ada sembilan (9) yayasan. Salah satu yayasan yang aktif dalam program ini seperti pada panti asuhan Darul Amin Lembaga Amil Zakat yang turut aktif dalam menghimpun dan memberdayakan dana zakat di Indonesia adalah Pos Keadilan Peduli Umat (Panti Asuhan Darul Amin Palangka Raya). Semakin berkembangnya peran Panti Asuhan Darul Amin Palangka Raya dalam mengumpulkan dana baik berupa zakat maupaun infak, dan sadaqah membuat Panti Asuhan Darul Amin Palangka Raya pada tahun 2001 secara resmi dikukuhkan menjadi Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) oleh Menteri Agama. Sejak berdiri pada tahun 1999 sampai saat ini, kinerja Panti Asuhan Darul Amin Palangka Raya dalam menghimpun dan menyalurkan ZIS terus mengalami kemajuan yang signifikan. Terhitung sejak tahun 2007 hingga tahun 2015 Panti Asuhan Darul Amin Palangka Raya menghimpun total dana ZIS sebagaimana terlihat dalam tabel 2 tentang penghimpunan dana ZIS panti asuhan “Darul Amin” [[1]](#footnote-1).

**Tabel 2**

**Total Penghimpunan Dana ZIS Panti Asuhan Darul Amin**

**Tahun 2009 - 2015**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No. | Tahun | Jumlah ziswak |
|  | Tahun 2009 | 354,106,500 |
|  | Tahun 2010 | 678.393.700 |
|  | Tahun 2011 | 808.392.400 |
|  | Tahun 2012 | 1,129,052,600 |
|  | Tahun 2013 | 1,529,219,000 |
|  | Tahun 2014 | 1,129,052,600 |
|  | Tahun 2015 | 1,386,458,100 |

Peningkatan prososial bersedekah masyarakat secara kuantitatif terbesar terjadi pada tahun 2012 dan 2013, di mana pada tahun 2013 peningkatan pemberdayaan dana ZISWAK Panti Asuhan Darul Amin Palangka Raya mencapai 125%. Sungguhpun demikian masih belum seimbang dengan jumlah masyarakat kota Palangka Raya 258.156 jiwa [[2]](#footnote-2). Secara umum di Indonesia, hal ini juga sudah dibuktikan oleh Mohamad Ivan Setianagara yang melakukan penelitian, bahwa prososial bersedekah masyarakat Indonesia masih sangat kurang [[3]](#footnote-3) Padahal secara normatif yang tertuang dalam Al-Qur’an menganjurkan seorang muslim, bahkan mewajibkan dalam ketentuan tertentu untuk berbagi dengan mengeluarkan zakat infak dan shadakah Lihat di antaranya Q.S At-Taubah[9]: 103, Q.S Al-Baqarah[2]: 43, Al-Hadid[57]: 18. Kajian yag berbeda mengatakan bahwa dalam ajaran Islam sebuah lembaga amal dapat membentuk kepedulian baik secara komunal maupun personal [[4]](#footnote-4).

Keberhasilan Panti Asuhan Darul Amin Palangka Raya dalam meningkatkan kinerjanya untuk menghimpun dan mengelola dana memang perlu diapresiasi di tengah minimnya kolektibilitas[[5]](#footnote-5). Menurut Adnan dalam Mahmud, setidaknya terdapat dua penyebab rendahnya tingkat kolektibilitas dana zakat di Indonesia. *Pertama*, masih rendahnya pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang zakat; *kedua*, terletak pada aspek kelembagaan zakat. Aspek kelembagaan pengelola zakat ini bersumber dari variabel eksistensi dan profesionalisme organisasi pengelola zakat [[6]](#footnote-6).

Meskipun kiprah Panti Asuhan Darul Amin Palangka Raya sebagai lembaga swadaya masyarakat terus mengalami peningkatkan. Panti Asuhan Darul Amin Palangka Raya berusaha bekerja sama dengan masyarakat luas dalam penanganan penyandang masalah kesejahteraan sosial anak di berbagai daerah. Keaktifan dalam menangani isu-isu global menjadikan Panti Asuhan Darul Amin Palangka Raya meraih penghargaan sebagai Orsos Teladan tingkat Provinsi Kalimantan Tengah pada tahun 2010. Kinerja yang baik serta dukungan dari masyarakat membuat Panti Asuhan Darul Amin Palangka Raya mampu melebarkan sayap dengan berbagai program yang lebih luas. Hendaknya, prestasi ini juga berbanding lurus dengan kiat lembaga dalam mempertahan dan dan meningkatkan motivasi masyarakat untuk berprososial bersedekah. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Najib dan Martin tentang pemaknaan “amal” yang awalnya bernuansa kepeduliaan menjadi sebuah “investasi”, bagi pelakunya [[7]](#footnote-7).

Saat ini, Panti Asuhan Darul Amin Palangka Raya telah menampung anak berjumlah 98 anak [[8]](#footnote-8). Pengembangan program penanganan anak di Panti Asuhan Darul Amin Palanga Raya telah mendapat respon positif dari masyarakat sampai pada Agustus 2010 dikukuhkan oleh Kementerian Sosial Republik Indonesia menjadi Lembaga Organisasi sosial teladan tingkat nasional.

Panti Asuhan Darul Amin Palangka Raya sebagai organisasi nasional tentu didukung oleh masyarakat, pengalaman yang dalam menggerakkan perekonomian masyarakat Kota Palangka Raya melalui Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS). Bahkan Panti Asuhan Darul Amin Palangka Raya menjadi salah satu lembaga yang mendorong pengembangan Badan Amil Zakat (BAZ) Daerah Kota Palangka Raya. Berbagai macam program pemberdayaan sudah dilakukan oleh Panti Asuhan Darul Amin Palangka Raya. Apabila dilihat dari aspek kelembagaan dan operasional, maka Panti Asuhan Darul Amin Palangka Raya menggunakan pendekatan mikro dalam mencoba memecahkan persoalan sosial. Sebagai lembaga swadaya, fungsi utama lembaga amil zakat telah ditegaskan dalam Undang Undang No. 38 tahun 1999 tentang pengelolaan zakat yakni sebagai lembaga pengumpul dan penyalur dana kepada masyarakat. Jadi, secara jelas lembaga amil zakat merupakan organisasi *nonprofit.*

Bagaimana motivasi para donatur dalam hal ini disebut dengan prososial (menjaga hubungan positif dengan orang lain atau lainnya) [[9]](#footnote-9), panti asuhan dalam bersedekah yang mereka salurkan kepada lembaga Panti Asuhan Darul Amin Palangka Raya, sehingga para donatur lebih percaya pada pihak pegawai Panti Asuhan Darul Amin Palangka Raya dalam mengelolanya. Selain itu, Panti Asuhan Darul Amin Palangka Raya adalah Lembaga Amil Zakat yang tugasnya utamanya adalah mengumpulkan dan mengelola dana bantuan dari masyarakat, bukan untuk mencari laba, tetapi mendorong para prososial untuk terus berbuat kebaikan dengan bersedekah.

**METODE PENELITIAN**

Penelitian ini bertempat di Panti Asuhan Darul Amin yang beralamat di Jalan G. Obos XII, Yakut I/17 Komplek Islamic Center Palangka Raya, RT. 03/RW 5, Nomor 17 Palangka Raya. Memilih di Panti Asuhan Darul Amin ini karena secara resmi memiliki lembaga kesejahteraan sosial anak panti asuhan yang terdaftar di Dinas Sosial Kota Palangka Raya dengan izin operasional nomor: 023/91/orsos.i/Dinso Tanggal 27 Februari 2002, serta terdapat lembaga sosial yang secara resmi dikukuhkan menjadi Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAZ) oleh Menteri Agama Republik Indonesia.

Waktu yang digunakan dalam penelitian ini direncanakan selama kurang lebih enam bulan, yaitu sejak bulan Juni s.d. November 2019. Mulai dari melakukan prapenelitian sampai dengan ujian tesis. Menetapkan waktu enam bulan tersebut, dihubungkan dengan aktifitas rutin yang dilakukan para prososial bersedekah di Lembaga AmiL Zakat Darul Amin Palangka Raya, yaitu berkenaan dengan bulan Ramadhan yang menjadi bulan ditunggu-tunggu oleh para prososial untuk menghitung zakat dan mengeluarkan zakat infak dan sedekah mereka.

Adapun sumber data primer disini adalah ketua yayasan, pengurus 3 orang dan 5 donatur tetap.

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

1. **Motivasi Prososial Bersedekah di Lembaga Sosial Panti Asuhan Palangka Raya**

Salah satu bentuk prososial adalah dengan berderma sifatnya amal *non profit* [[10]](#footnote-10)*.* Dari beberapa hasil wawancara yang dihasilkan ternyata beberapa informan atau prososial adalah penyumbang tetap di panti asuhan Darul Amin. Ditemukan bahwa adanya beberapa motivasi yang menjadikan seseorang bersedekah, yaitu sebagaimana tabel 3 yang menjelaskan bagaimana motivasi prososial dalam bersedakah di lembaga sosial panti asuhan kota Palangka Raya.

**Tabel 3, Motivasi Prososial dalam Bersedekah**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No. | Subjek | Motivasi |
|  | Bapak AA | Warisan kebiasaan orang tua  Mengetahui makna dan mendakwahkan bersedekaH  Rasa kemanusiaan/ humanis  Bentuk syukur karena memiliki harta  Berbagi kebahagiaan dengan membahagikan orang lain  Mendapat dukungan pasangan dan keluarga terdekat |
|  | Bapak BB | Mengetahui makna dan mendakwahkan bersedekah  Rasa kemanusiaan/ humanis  Bentuk syukur karena memiliki harta  Berbagi kebahagiaan dengan membahagikan orang lain  Mendapat dukungan pasangan dan keluarga terdekat |
|  | Ibu CC | Rasa kemanusiaan/ humanis  Hobi berinteraksi dan bersosialisasi,  didikan orang tua  Berbagi kebahagiaan dengan membahagikan orang lain  Mendapat dukungan pasangan dan keluarga terdekat  Mendapat dukungan teman dekat |
|  | Bapak DD | Rasa kemanusiaan/ humanis  Bentuk syukur karena memiliki tenaga dan kesempatan  Berbagi kebahagiaan dengan membahagikan orang lain  Mendapat dukungan pasangan dan keluarga terdekat  Mendapat dukungan teman dekat |
|  | Bapak EE | Mengetahui makna dan mendakwahkan bersedekah  Rasa kemanusiaan/ humanis  Merasakan ketika diberi  Bentuk syukur karena memiliki tenaga dan kesempatan  Berbagi kebahagiaan dengan membahagikan orang lain  Mendapat dukungan teman dekat |
|  | Ibu FF | Merasakan ketika diberi  Bentuk syukur karena memiliki tenaga dan kesempatan  Berbagi kebahagiaan dengan membahagikan orang lain [[11]](#footnote-11). |

Motivasi bagi para prososial sebagai perwujudan rasa syukur, apakah karena merasa sudah sejahtera, atau bersyukur karena merasa diberikan kecukupan. Hal ini sesuai dengan yang dikemukaan oleh Aziz bahwa rasa syukur menimbulkan pengaruh yang baik. Memunculkan sikap yang optimis, bersikap kreatif, melahirkan kesenangan dan memiliki kecerdasan dalam *problem solving* dan menumbuhkan rasa kebahagiaan bersedekah dalam bentuk bersyukur, tenang dan tenteram [[12]](#footnote-12); [[13]](#footnote-13).

Meskipun beberapa informan mengatakan bahwa masih jauh dari idealnya bersedekah menurut jumlah secara finansial, tetapi keduanya justru memahami dengan kondisinya dan menerima atas apa yang didapat. Dari persepsi demikian memunculkan kesenangan dan tetap berbaik sangka pada Yang Maha Memberi Rezeki yaitu Allah swt, dimana rasa senang yang didapat atas rezeki dan bersyukur atas apa yang dimiliki merupakan modal utama seseorang untuk bahagia [[14]](#footnote-14).

1. **Upaya Para Prososial Mempertahankan Motivasi Bersedekah di Lembaga Sosial Panti Asuhan Al-Amin Palangka Raya**

Sebagaimana lembaga sosial Panti Asuhan Darul Amin Palangka Raya, yang dalam pengelolaan sedekah para donatur berupaya memanfaatkan kemajuan teknologi sebagaimana dimaksud di atas. Mulai dari perencanaan yang disosialisasikan melalui media, melengkapi sarana kantor dengan alat informasi dan teknologi seperti komputer. Pengelola juga rekrut donatur melalui *whatsapp*, penggunaan dan penyalurannya yang transfaran dan terdokumen dengan rapi, juga melibatkan orang-orang tertentu sebagai pengawas keuangan panti. Menjadikan para prososial percaya untuk berprososial bersedekah di Panti Asuhan Darul Amin Palangka Raya.

Menurut Renata & Parmitasari bahwa manusia modern sekarang telah terasing dari dirinya sendiri, sesamanya, dan dari alam, walaupun mereka hidup di tengah kesibukan dan keramaian kota besar. Keterasingan karena adanya kesibukan yang terjadi membuat manusia lebih individualis. Banyak orang yang lebih memprioritaskan kepentingan diri saat menjadi orang yang individualis [[15]](#footnote-15). Perkembangan teknologi seperti perkembangan *gadget* juga membawa dampak dalam sikap individualis yang terjadi pada individu. Secara psikologis kerugian yang dialami akibat penggunaan *gadget* adalah manusia menjadi malas untuk bersosialisasi dengan teman dan lingkungan sekitar [[16]](#footnote-16).

Indikasi adanya individualitas karena perkembangan *gadget* tidak terjadi bagi pengelola lembaga sosial Panti Asuhan Darul Amin Palangka Raya, mereka justru memanfaatnya untuk meningkatkan motivasi para prososial bersedekah ke panti asuhan tersebut. Justru dengan adanya alat teknologi menjadikan mudah bagi para pengelola dalam menyosialisasikan, merekrut para prososial untuk bersedekah melalui lembaga sosial Panti Asuhan Darul Amin Palangka Raya. Rasa individualis dengan kepemilikan harta yang dimiliki, dapat dibagi melalui sentuhan dunia maya yang menggunakan alat teknologi.

Publikasi melewati media sosial tentang aktivitas anak-anak panti asuhan juga dirasakan menyentuh hati bagi para prososial untuk bersedekah di panti asuhan tersebut. Artinya, pengaruh media sosial sebagi akibat dari penggunaan alat teknologi di zaman sekarang ini merupakan media yang efektif untuk membangkitkan motivasi prososial bersedekah. Sebagaimana dalam penelitian ini para informen dapat mengetahui dan menyaksikannya melalui media sosial, yang kemudian mereka buktikan dalam dunia nyata dengan datang ke Panti Asuhan Darul Amin Palangka Raya.

Pada dasarnya semuanya manusia memiliki rasa empati sosial untuk membantu dan saling berbagi pada orang lain. Rasa ini sudah ada sejak kecil, dan makin berkembang pada usia remaja sampai dewasa. Dan keluargalah yang dapat memperkenalkan sikap prososial pada anak-anaknya[[17]](#footnote-17). Perkembangan yang dapat membentuk kemampuan sosial di masyarakat. Dengan berkembangnya kemampuan sosial berdasarkan fase perkembangannya mulai anak-anak sampai dewasanya seseorang, akan menjadi individu yang mempunyai kepekaan memahami orang lain, serta memiliki kepedulian yang akan menumbuhkan rasa empati. Menurut Baron dan Byrne, individu yang memiliki empati dapat termotivasi untuk melakukan perilaku tolong menolong [[18]](#footnote-18). Para prososial yang menjadi informan penelitian ini lebih mengena pada pendapat Baron dan Byrne di atas, karena para prososial yang bersedakah merasa bahagia dengan orang lain yang bahagaia atas perbuatannya terlepas dia mengetahuinya atau tidak. Karena motivasi tertinggi sebagaimana dalam pembahasan sebelumnya adalah karena melaksanakan ketaatan kepada Allah SWT.

Para prososial memilih lembaga sosial Panti Asuhan Darul Amin Palangka Raya dalam bersedekah ini menunjukkan bahwa lembaga tersebut mendapat kepercayaan para prososial. Mendapatkan empati dari para anak panti asuhan Darul Amin, yang menjadikan mereka membantu orang lain. Mereka meletakkan kepentingan orang lain di atas kepentingan diri sendiri. Empati yang dimiliki menjadi landasan untuk berbagi/ menolong.

Secara umum, pada saat proses memasuki lingkungan sosial para prososial dalam penelitian, mereka memiliki mobilitas yang besar. Di tahap ini, di tuntut untuk dapat belajar memahami dirinya dan orang lain yang ada di sekitarnya. Dalam lingkungan tempatnya membangun relasi, akan belajar untuk lebih banyak mengembangkan kemampuan interaksinya antara personal dengan lembaga sosial Darul Amin.

Perilaku prososial juga termasuk di dalam salah satu kompetensi sosial yang harus di penuhi seseorang. Hal tersebut merupakan suatu peran yang harus dijalankan, yang dapat memudahkannya untuk membangun hubungan dan melakukan penyesuaian yang baik antara prososial dengan lembaga sosial di lingkungannya.

Dengan melakukan perilaku prososial bersedekah ke lembaga sosial Panti Asuhan Darul Amin, yang merupakan perilaku positif sama artinya melakukan interaksi yang disukai orang dan diterima secara baik di lingkungan sekitar. Hal ini tidak hanya berdampak baik bagi lembaga sosial Panti Asuhan Darul Amin saja, tetapi juga bagi para prososial. Perilaku prososial dapat memberikan manfaat positif bagi penolong karena hal tersebut dapat memberikan penilaian yang baik dan meningkatkan pandangan positif di mata masyarakat. Penerimaan tersebut akan menimbulkan dampak positif bagi diri para prososial. Sebaliknya, ketika para prososial tidak melakukan perilaku prososial, hal tersebut tentu saja akan berdampak negatif pada lingkungannya.

Ketika seseorang tidak bisa menunjukkan sikap dan perilaku sosial yang hangat di masyarakat, maka proses penerimaan diri dalam masyarakat tersebut kurang. Hal tersebut tentu saja dapat berpengaruh terhadap interaksi sosial. Seseorang itu akan merasa cemas dan kurang percaya diri. Tidak hanya itu, rendahnya perilaku prososial yang merujuk pada ketidakpedulian dan perasaan acuh terhadap orang lain juga dapat menimbulkan dampak negatif seperti antisosial, dan adanya kecaman dari ajaran Islam itu sendiri [[19]](#footnote-19)

Dampak dari perilaku prososial yang rendah seperti kurangnya penerimaan diri, dan percaya diri, serta dampak negatif sosial lainnya dapat dihindari dengan adanya dukungan sosial. Lingkungan sosial seperti pasangan dalam hal ini dialami oleh Bapak AA, Bapak BB dan Bapak DD yang mendapatkan dorongan berprososial yang tinggi dari keluarganya, selain itu juga sangat dipengaruhi oleh lingkungan. Lingkungan dalam hal ini sudah membuka peluang yang besar dengan adanya lembaga sosial Panti Asuhan Darul Amin Palangka Raya, yang secara umum sudah dimanfaatkan oleh para informen dalam penelitian ini.

Lembaga sosial Panti Asuhan Darul Amin, sudah turut serta mendorong motivasi para prososial di sekitarnya atau d Palangka Raya untuk berempati dalam hal ini dapat ditumbuhkan dengan adanya dukungan subjektif seperti dukungan penghargaan dan dihormati serta dukungan objektif yang dapat diberikan dalam bentuk perhatian yang dapat diberikan untuk mempengaruhi perilaku prososial. Pengaruh prososial dari lingkungan sosial ini dapat diperoleh dari dukungan sosial [[20]](#footnote-20).

Dukungan sosial adalah suatu informasi yang diperoleh dari orang/ lembaga lain dan menyatakan bahwa seseorang itu dicintai, diperhatikan, dihargai, dan termasuk dalam jaringan timbal balik [[21]](#footnote-21). Dukungan sosial yang merupakan persepsi seseorang terhadap dukungan potensial yang diterima dari lingkungan. Dukungan tersebut dapat mengacu pada kesenangan yang dirasakan, sebagai penghargaan akan kepedulian dan pemberian bantuan [[22]](#footnote-22). Dapat dikatakan dengan sikap prososial baik orientasi pada aksi dan hasil dapat melanggengkan semua aktivitas bernuansa sosial atau bertemakan kepedulian sosial [[23]](#footnote-23).

**PENUTUP**

Motivasi prososial bersedekah di Panti Asuhan Darul Amin Palangka Raya disebabkan karena dua faktor, yaitu faktor internal dan eksternal para prososial. *Faktor internal* terdiri dari: mengetahui dan meyakini hikmah dari sedekah. Hikmah ketika di dunia dan hikmah ketika di akhirat. Selain itu juga sebagai salah satu bentuk rasa syukur atas pemberian Allah SWT. Kemudian dari *Faktor eksternal* terdiri dari: Warisan dari kebiasaan/ keteladanan orang tua, melakukan sebagai amaliah personal sebelum mengajak (mendakwahkan) kepada yang lain. Selain itu juga menumbuhkan rasa kemanusiaan, yaitu memahami bahwa manusia sebagai makhluk yang saling membutuhkan. Prososial disini juga mendapatkan dukungan dari keluarga, teman dekat dan lingkungan. Dengan berbagi kebahagiaan dengan orang lain menjadi sebuah keberkahan.

Selain motivasi prososial disini juga ada upaya yang dilakukan dalam mempertahankan motivasinya untuk bersedekah di lembaga Sosial Panti Asuhan Darul Amin Palangka Raya seperti mengingat pesan-pesan orang tua tentang hikmah bersedekah, aktif mengikuti ceramah agama baik di masjid, kelompok pengajian yang menyampaikan tentang hikmah bersedekah dan di media sosial, menyadari dan mengingat hikmah yang terkandung di dalamnya, membaca buku-buku tentang hikmah bersedekah. Selain itu juga mengingatkan sebagai bekal kematian yang pasti dialami semua orang. Dapat dikatakan dengan sikap prososial baik orientasi pada aksi dan hasil dapat melanggengkan semua aktivitas

**DAFTAR RUJUKAN**

Amin, Yayasan Panti Asuhan Darul. “Data Dokumen Panti Asuhan Pondok Pesantren Darul Amin,” 2016.

Azis, R. “Pengalaman Spiritual dan Kebahagiaan Guru Agama Sekolah Dasar.” *Psikologi* 6 (2011).

Aziz, Abdul. “Handphone Mempengaruhi Terhadap Perilaku Remaja Usia SLTP (13-15 Tahun) Di Dusun Tegalpare Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi.” *Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi Dan Pemikiran Hukum Islam* 7, no. 2 (April 12, 2016): 352–77. doi:10.30739/darussalam.v7i2.23.

Baron,R. A. & Byrne, D. *Psikologi Sosial (10th ed.)*. Jakarta: Erlangga, 2005.

D.L.N, Renata, S., & Parmitasari,. “Perilaku prososial pada mahasiswa diinjau dari jenis kelamin dan tipe kepribadian.” *Jurnal Kajian Ilmiah Psikologi* volume 15 (January 2016): 2579–6321.

Farhah, Siti. “Hubungan Religisitas Dengan Perilaku Prososial Mahasiswa Pengurus Lembaga Dakwah Kampus UIN Syarif Hidayatullah,” June 20, 2011. http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/4512.

Ff, Aa, Bb, Cc, Dd, Ee,. Hasil wawancara bersama para prososial di kota Palangka Raya, July 2019.

Francois, Patrick, and Michael Vlassopoulos. “Pro-Social Motivation and the Delivery of Social Services.” *CESifo Economic Studies* 54, no. 1 (March 1, 2008): 22–54. doi:10.1093/cesifo/ifn002.

Jung, Dietrich, and Marie Juul Petersen. “‘We Think That This Job Pleases Allah’: Islamic Charity, Social Order, And The Construction Of Modern Muslim Selfhoods In Jordan.” *International Journal of Middle East Studies* 46, no. 2 (May 2014): 285–306. doi:10.1017/S0020743814000117.

Kailani, Najib, and Martin Slama. “Accelerating Islamic Charities in Indonesia: Zakat, Sedekah and the Immediacy of Social Media.” *South East Asia Research* 28, no. 1 (January 2, 2020): 70–86. doi:10.1080/0967828X.2019.1691939.

Lestari, Rini. “Keluarga : Tempat Proses Belajar Perilaku Prososial,” June 1, 2013. http://publikasiilmiah.ums.ac.id/handle/11617/3992.

Mahmud, Abdul Al-Hamid Al-Baiy. *Ekonomi Zakat: Sebuah Kajian Moneter dan Keuangan Syariah*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2006.

Mudzir, Ilham. “Perilaku Prososial Perspektif Islam.” *Jurnal Ilmiah Penelitian Psikologi: Kajian Empiris & Non-Empiris* 4, no. 2 (2018). doi:10.22236/JIPP-49.

Pradiansyah, A. *The 7 Law of Happiness Tujuh Rahasia Hidup Yang Bahagia*. Bandung: Mizan Media Utama, 2008.

Raya, Dinas Kependudukan kota Palangka. “Data Dinas Kependudukan kota Palangka Raya,” 2018.

Risydannisa’, Rosikhoh, and M. Si Dr. Nanik Prihartanti. “Dinamika Kebahagiaan Melalui Sedekah.” S1, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2019. http://eprints.ums.ac.id/78677/.

Setianagara, Mohamad Ivan. “Perilaku Kedermawanan Muslim Di Indonesia Studi Mengenai Intensi Dan Perilaku Bersedekah.” *Jurnal Ekonomi, Bisnis & Entrepreneurship* 13, no. 1 (April 15, 2019): 1–16.

Smet, Bart. *Psikologi Kesehatan*. Jakarta: Grasindo, 1994.

Tsaani, Shabrina Aulia. “Hubungan antara syukur dan empati dengan perilaku prososial pada Volunteer Save Street Child Sidoarjo (SSCS).” Undergraduate, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2018. http://etheses.uin-malang.ac.id/13506/.

1. Yayasan Panti Asuhan Darul Amin, “Data Dokumen Panti Asuhan Pondok Pesantren Darul Amin,” 2016. [↑](#footnote-ref-1)
2. Dinas Kependudukan kota Palangka Raya, “Data Dinas Kependudukan kota Palangka Raya,” 2018. [↑](#footnote-ref-2)
3. Mohamad Ivan Setianagara, “Perilaku Kedermawanan Muslim Di Indonesia Studi Mengenai Intensi Dan Perilaku Bersedekah,” *Jurnal Ekonomi, Bisnis & Entrepreneurship* 13, no. 1 (April 15, 2019): 1–16. [↑](#footnote-ref-3)
4. Dietrich Jung and Marie Juul Petersen, “‘We Think That This Job Pleases Allah’: Islamic Charity, Social Order, And The Construction Of Modern Muslim Selfhoods In Jordan,” *International Journal of Middle East Studies* 46, no. 2 (May 2014): 285–306, doi:10.1017/S0020743814000117. [↑](#footnote-ref-4)
5. Kolektibilitas adalah *collectibility* yaitu keadaan pembayaran pokok atau angsuran pokok dan bunga kredit oleh nasabah serta tingkat kemungkinan diterimanya kembali dana yang ditanamkan dalam surat-surat berharga atau penanaman lainnya; berdasarkan ketentuan Bank Indonesia, [↑](#footnote-ref-5)
6. Abdul Al-Hamid Al-Baiy Mahmud, *Ekonomi Zakat: Sebuah Kajian Moneter dan Keuangan Syariah* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2006), 77. [↑](#footnote-ref-6)
7. Najib Kailani and Martin Slama, “Accelerating Islamic Charities in Indonesia: Zakat, Sedekah and the Immediacy of Social Media,” *South East Asia Research* 28, no. 1 (January 2, 2020): 70–86, doi:10.1080/0967828X.2019.1691939. [↑](#footnote-ref-7)
8. Amin, “Data Dokumen Panti Asuhan Pondok Pesantren Darul Amin.” [↑](#footnote-ref-8)
9. Shabrina Aulia Tsaani, “Hubungan antara syukur dan empati dengan perilaku prososial pada Volunteer Save Street Child Sidoarjo (SSCS)” (undergraduate, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2018), xvi, http://etheses.uin-malang.ac.id/13506/. [↑](#footnote-ref-9)
10. Siti Farhah, “Hubungan Religisitas Dengan Perilaku Prososial Mahasiswa Pengurus Lembaga Dakwah Kampus UIN Syarif Hidayatullah,” June 20, 2011, 20, http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/4512. [↑](#footnote-ref-10)
11. Aa Ff Bb, Cc, Dd, Ee, Hasil wawancara bersama para prososial di kota Palangka Raya, July 2019. [↑](#footnote-ref-11)
12. R. Azis, “Pengalaman Spiritual dan Kebahagiaan Guru Agama Sekolah Dasar,” *Psikologi* 6 (2011): 1–11. [↑](#footnote-ref-12)
13. Rosikhoh Risydannisa’ and M. Si Dr. Nanik Prihartanti, “Dinamika Kebahagiaan Melalui Sedekah” (s1, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2019), http://eprints.ums.ac.id/78677/. [↑](#footnote-ref-13)
14. A. Pradiansyah, *The 7 Law of Happiness Tujuh Rahasia Hidup Yang Bahagia* (Bandung: Mizan Media Utama, 2008), 7. [↑](#footnote-ref-14)
15. Renata D.L.N S., & Parmitasari, “Perilaku prososial pada mahasiswa diinjau dari jenis kelamin dan tipe kepribadian,” *Jurnal Kajian Ilmiah Psikologi* volume 15 (January 2016): 2579–6321. [↑](#footnote-ref-15)
16. Abdul Aziz, “Handphone Mempengaruhi Terhadap Perilaku Remaja Usia SLTP (13-15 Tahun) Di Dusun Tegalpare Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi,” *Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi Dan Pemikiran Hukum Islam* 7, no. 2 (April 12, 2016): 1978–4767, doi:10.30739/darussalam.v7i2.23. [↑](#footnote-ref-16)
17. Rini Lestari, “Keluarga : Tempat Proses Belajar Perilaku Prososial,” June 1, 2013, 61, http://publikasiilmiah.ums.ac.id/handle/11617/3992. [↑](#footnote-ref-17)
18. Baron,R. A. & Byrne, D, *Psikologi Sosial (10th ed.)* (Jakarta: Erlangga, 2005), 27. [↑](#footnote-ref-18)
19. Ilham Mudzir, “Perilaku Prososial Perspektif Islam,” *Jurnal Ilmiah Penelitian Psikologi: Kajian Empiris & Non-Empiris* 4, no. 2 (2018): 95, doi:10.22236/JIPP-49. [↑](#footnote-ref-19)
20. Bart Smet, *Psikologi Kesehatan* (Jakarta: Grasindo, 1994), 73. [↑](#footnote-ref-20)
21. Ibid. [↑](#footnote-ref-21)
22. Smet, *Psikologi Kesehatan*. [↑](#footnote-ref-22)
23. Patrick Francois and Michael Vlassopoulos, “Pro-Social Motivation and the Delivery of Social Services,” *CESifo Economic Studies* 54, no. 1 (March 1, 2008): 1, doi:10.1093/cesifo/ifn002. [↑](#footnote-ref-23)